

**PERAN KEUCHIK DALAM MEMBANGUN JEJARING KERJA
PEMERINTAHAN GAMPONG BLANG GAROT KECAMATAN
INDRAJAYA KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**JERRI RAMAZAN
NIM. 160802128**

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M / 1441 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jerri Ramazan
NIM : 160802128
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Tempat Tanggal Lahir : Desa Blang Garot, 9 Januari 1998
Alamat : Desa Blang Garot

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini saya :

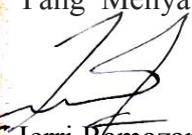
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 4 Agustus 2021
Yang Menyatakan,




Jerri Ramazan
NIM. 160802128

**PERAN KEUCHIK DALAM MEMBANGUN JEJARING
KERJA PEMERINTAHAN GAMPONG BLANG GAROT
KECAMATAN INDRAJAYA KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Oleh:

Jerri Ramazan
NIM. 160802128

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Disetujui untuk dimunaqasyah oleh :

Pembimbing I,


Dr. Mahmuddin, MSi
NIP. 197210201997031002

Pembimbing II,


Mirza Fanzikri. S. Sos. I., M. Si
NIP. 199007022020121010

**PERAN KEUCHIK DALAM MEMBANGUN JEJARING
KERJA PEMERINTAHAN GAMPONG BLANG GAROT
KECAMATAN INDRAJAYA KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulu Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Pada Hari/Tanggal : Selasa 30 Desember 2021 M
26 Jumadil Awal 1443 H

Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Mahmuddin, MSi.

NIP. 197210201997031002

Penguji I,

Mirza Fanzikri. S. Sos. I. M. Si.

NIDN. 199007022020121010

Penguji II,

Muhammad Thalal, Lc, M.S, M. Ed.

NIP. 197810162008011011

Muazzinah, B.Sc., MPA.

NIP. 198411252019032012

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry

Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 197307232000032002

ABSTRAK

Dalam upaya pelaksanaan pembangunan gampong, keuchik selaku kepala pemerintah dituntut untuk membangun jaringan kerja yang diharapkan dapat meningkatkan pembangunan dan pemerintahan gampong. Jika pembangunan hanya berfokus pada pembangunan fisik maka pembangunan non-fisik akan tertinggal, seperti kurangnya penyelenggaraan pelatihan bagi kader-kader maupun kegiatan kepemudaan sehingga berpengaruh kepada Sumber Daya Manusia di Gampong Blang Garot itu sendiri. Belum adanya Badan Usaha Milik Gampong dapat dilihat sebagai kurangnya inovasi dalam Pemerintahan Gampong sehingga tidak adanya Pendapatan Asli Desa (PAD) yang pada akhirnya dapat menghambat pembangunan dan kemajuan Desa itu sendiri. Berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM), Gampong Blang Garot masih tercatat sebagai Desa tertinggal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran keuchik dalam membangun jejaring kerja Pemerintahan Gampong Blang Garot Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran keuchik dalam membangun jejaring kerja Pemerintahan Gampong Blang Garot Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie, dapat dilihat dari kurangnya partisipasi dalam mengadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat serta kurangnya musyawarah dengan masyarakat.

Kata Kunci : *Keuchik, jejaring kerja, peran*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayahnya serta petunjuk kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul Peran Keuchik Dalam Membangun Jejaring Kerja Pemerintahan Gampong Blang Garot Kecamatan Indraja Kabupaten Pidie. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan umat islam.

Skripsi ini berjudul “Peran Keuchik Dalam Membangun Jejaring Kerja Pemerintahan Gampong Blang Garot Kecamatan Indraja Kabupaten Pidie” disusun untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar sarjana pada program studi S1 Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Pada awalnya penulis mengalami berbagai kesulitan, namun berkat doa, usaha yang maksimal dari penulis, doa dan dukungan dari keluarga serta berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini mampu diselesaikan penulis. Oleh karena itu, Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang tercinta dan terhebat serta teristimewa dalam hidup penulis yakni Ibu dan Bapak tercinta dan dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terimakasih banyak yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK, MA. Selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Eka Januar Selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Siti Nur Zalikha Selaku Sekretaris Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

5. Rasa hormat dan terima kasih yang tidak akan dapat ucapkan dengan kata-kata kepada bapak: Dr. Mahmuddin, MSi. dan Mirza Fanzikri. S. Sos. I. M. Si.. Selaku dosen pembimbing yang telah banyak mencurahkan waktu, tenaga, ide-ide, saran dan motivasi dalam membimbing penulis dengan penuh kesabaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Ilmu Administrasi Negara yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.
7. Kepada para informan yang telah banyak membantu memberikan informasi yang sangat dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas waktu dan kesediaannya.
8. Kepada sahabat-sahabat terbaik penulis yang bisa mengerti dan menerima penulis dalam keadaan suka maupun duka, dan segenap kawan-kawan Ilmu Administrasi Negara angkatan 2016 tanpa kecuali.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi terdapat berbagai kekurangan dan keterbatasan, untuk itu penulis mengharapkan masukan dan saran-saran yang sifatnya membangun demi kebaikan tulisan ini, demikianlah yang dapat penulis sampaikan, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, dan akhir kata dengan kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Banda Aceh, 3 Agustus 2021
Penulis,

Jerri Ramazan

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SIDANG	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Penjelasan Istilah	6
1.6. Metode Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu	15
2.2. Teori Peran.....	18
2.1.1 Defenisi Peran	18
2.1.2 Jenis-Jenis Peran.....	20
2.1.3 Aspek Dalam Peran	21
2.3. Teori Kepemimpinan	21
2.3.1 Defenisi Kempemimpinan.....	21
2.3.2 Teipe-Tipe Kepemimpinan.....	23
2.4. Konsep Pembangunan Desa	24
2.4.1 Defenisi Pembangunan.....	24
2.4.2 Pembangunan Gampong.....	25
2.5. Sumber Daya Manusia.....	26
2.5.1 Defenisi Sumber Daya Mansuia.....	26
2.6. Jejaring Kerja	27
2.6.1 Defensi Jejring Kerja	27
2.6.2 Hakikat Membangun Jejaring Kerja.....	28
2.6.3 Tujuan Membangun Jejaring Kerja.....	29
2.6.4 Prinsip Membangun Jejaring Kerja.....	30
2.7. Kerangka Pemikiran	32
BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN	
3.1. Gambaran Umum Gampong Blang Garot	33
3.1.1. Kondisi Umum Gampong	33
3.1.2. Luas Wilayah.....	33

3.1.3. Kondisi Demografi	34
3.1.4. Sumber Daya Alam	36
3.2. Visi Dan Misi Gampong Blang Garot	40
3.2.1. Visi	40
3.2.2. Misi.....	41
BAB IV DATA DAN HASIL PENELITIAN	
4.1. Peran Keuchik Dalam Membangun Jejaring Kerja Pemerintahan Gampong Blang Garot Kecamatan Indarajaya Kabupaten Pidie	39
4.1.1 Kesamaan Visi-Misi	40
4.1.2 Kepercayaan	42
4.1.3 Saling Menguntungkan.....	44
4.1.4 Efesiensi Dan Efektifitas	45
4.1.5 Komunikasi Dialogis	47
4.1.6 Komitmen Yang Kuat	48
4.2. Faktor Pendukung Dan Penghambat	48
4.2.1 Faktor Pendukung.....	48
4.2.2 Faktor penghambat	50
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54
DAFTAR LAMPIRAN	58
RIWAYAT HIDUP	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fokus Penelitian	9
Tabel 1.2 Informan Penelitian	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.1 Pembagian Wilayah Administrasi Gampong Blang Garot.....	34
Tabel 3.2 Perkembangan Jumlah Penduduk.....	34
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Perjurong	35
Tabel 3.4 Komposisi Penduduk Gampong Blang Garot	36
Tabel 3.5 Luas Areal Penggunaan Lahan.....	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	32
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional, pemerintah memberikan perhatian yang sebesar-besarnya pada pembangunan di pedesaan. Perhatian yang besar terhadap pedesaan itu didasarkan pada kenyataan bahwa gampong merupakan tempat berdirinya sebagian besar rakyat Indonesia. Kedudukan gampong dan masyarakat gampong merupakan dasar landasan kehidupan bangsa dan negara Indonesia.¹

Dalam Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Pasal 1 angka(1), desa adalah desa dan desa adat atau yang di sebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sitem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.²

Pemerintahan desa, di Aceh yang dikenal dengan sebutan Gampong adalah sebagai pemerintahan terendah dalam proses penyelenggaraan pemerintahan Republik Indonesia berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, maka kedudukan gampong dalam pelaksanaan pembangunan

¹Sigit Suwardianto, Skripsi: *Peranan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sidoagung Kecamatan Godean Kabupaten Sleman* (Yogyakarta: UNY, 2015). Hlm. 1

²Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

mempunyai arti yang sangat penting. Gampong sebagai unit pemerintahan terendah merupakan sasaran program-program dari hampir semua instansi pemerintah. Kegagalan program tingkat gampong akan membawa dampak bagi kegagalan program pemerintahan di atasnya juga.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus bagi Propinsi Daerah Istimewa Aceh sebagai Provinsi Nanggroe Aceh Darusalam, kedudukan Gampong sebagai organisasi pemerintahan terendah tidak lagi langsung berada di bawah Kecamatan, tetapi telah mengalami perubahan yaitu berada langsung di bawah Mukim³. Dengan adanya perubahan kedudukan tersebut, serta sesuai dengan sifat kekhususan hak otonomi yang diberikan kepada Provinsi Aceh, maka diperlukan adanya penataan kembali kedudukan, fungsi dan kewenangan Gampong, baik dalam penyelenggaraan pemerintahan pada umumnya maupun upaya-upaya penguatan struktur organisasi/kelembagaan, sehingga diharapkan mampu mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, di samping mampu melaksanakan "Empat Keistimewaan" pada tingkat Gampong. Empat keistimewaan tersebut meliputi (1) penyelenggaraan kehidupan beragama, (2) penyelenggaraan kehidupan adat, (3) penyelenggaraan pendidikan, dan (4) peran ulama dalam penetapan kebijakan daerah.⁴

Gampong atau nama lain adalah kesatuan masyarakat hukum yang berada di bawah mukim dan dipimpin oleh keuchik atau nama lain yang berhak

³Undang-undang Nomor 18 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus bagi Propinsi Daerah Istimewa Aceh sebagai Provinsi Nanggroe Aceh Darusalam

⁴Undang-undang Nomor 44 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Propinsi Daerah Istimewa Aceh.

menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri.⁵ Fungsi Keuchik dalam pemerintahan gampong sangat menentukan keberhasilan disegala sektor pembangunan Gampong. Hal tersebut tidak terlepas dari peran keuchik dalam mengarahkan masyarakat dalam membantu merencanakan, menggerakkan dan mempengaruhi masyarakat dalam pembangunan desa. Bila hal ini tidak terlaksanakan maka akan memberikan dampak negatif terhadap proses pertumbuhan dan dinamika pembangunan yang dilaksanakan di Gampong.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain (Keuchik) dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.⁶ Dalam upaya pelaksanaan pembangunan gampong, keuchik selaku kepala pemerintah dituntut untuk membangun jaringan kerja yang diharapkan dapat membantu tugas keuchik dalam meningkatkan pembangunan dan pemerintahan gampong. Menurut Dr. Frank Minirth jejaring kerja atau kemitraan adalah seni berkomunikasi antara orang yang satu dengan yang lain, berbagi ide, informasi dan sumber daya untuk meraih kesuksesan individu atau kelompok (networking beneficial relationship).

Sedangkan menurut Narjanto Jejaring Kerja adalah salah satu kegiatan penting dalam berorganisasi yang pada dasarnya agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Dengan melakukan koordinasi dan kolaborasi

⁵Undang-Undang Pemerintahan Aceh Nomor 11 Pasal 1 Ayat 20 Tahun 2006

⁶Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

antar bagian dari satu organisasi atau dengan organisasi lain, akan memudahkan setiap individu mengatasi masalah untuk tujuan bersama.⁷

Kondisi nyata di Gampong Blang Garot Kecamatan Indraajaya Kabupaten Pidie. Pembangunan gampong yang hanya berfokus pada pembangunan fisik saja namun mengesampingkan pembangunan non-fisik, seperti kurangnya penyelenggaraan pelatihan bagi kader-kader maupun kegiatan kepemudaan sehingga berpengaruh kepada Sumber Daya Manusia di Gampong Blang Garot itu sendiri. Belum adanya Badan Usaha Milik Gampong dapat dilihat sebagai kurangnya inovasi dalam Pemerintahan Gampong sehingga tidak adanya Pendapatan Asli Desa (PAD) yang pada akhirnya dapat menghambat pembangunan dan kemajuan Desa itu sendiri.⁸ Berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM), Gampong Blang Garot masih tercatat sebagai Desa tertinggal.⁹

Berdasarkan permasalahan tersebut, saya tertarik melakukan penelitian dengan judul **Peran Keuchik Dalam Membangun Jejaring Kerja Pemerintahan Gampong Blang Garot Kecamatan Indraajaya Kabupaten Pidie.**

⁷Sovia Emmy, *agenda membangun tim efektif jejaring kerja*, (Jakarta: LAN RI, 2015), Hlm. 5

⁸Wawancara dengan Sekdes Gampong Blang Garot tanggal 4 mei 2021

⁹Desa tertinggal dan desa sangat tertinggal, 2019. Hlm. 24

1. 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peran keuchik dalam membangun jejaring kerja Pemerintahan Gampong Blang Garot Kecamatan Indraajaya Kabupaten Pidie ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung keuchik dalam membangun jejaring kerja Pemerintahan Gampong Blang Garot Kecamatan Indraajaya Kabupaten Pidie ?

1. 3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Peran Keuchik Dalam Membangun Jejaring Kerja Pemerintahan Gampong Blang Garot Kecamatan Indraajaya Kabupaten Pidie.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung keuchik dalam membangun jejaring kerja Pemerintahan Gampong Blang Garot Kecamatan Indraajaya Kabupaten Pidie.

1. 4. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, diharapkan agar hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai suatu sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah, sistematis dan metodologis penulis dalam menyusun berbagai literatur untuk menjadikan suatu wacana baru dalam memperkaya khazanah kognitif, dan menjadi sumbangan penelitian yang sejenis tentang peran keuchik dalam membangun jejaring kerja.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan khususnya keuchik dalam membangun jejaring kerja Pemerintahan Gampong Blang Garot

1. 5. Penjelasan Istilah

1. Pemerintahan Gampong adalah penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Gampong dan Tuha Peuet Gampong Blang Garot Kecamatan Indrajaaya Kabupaten Pidie
2. Keuchik atau geuchik merupakan orang yang memimpin sebuah desa atau disebut juga kepala desa. Sebutan ini hanya digunakan di Provinsi Aceh.

3. Jejaring Kerja adalah suatu bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih dengan suatu ikatan kerja guna mencapai suatu tujuan tertentu yang lebih baik.

1. 6. Metode penelitian

1.6. 1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar bukan berbentuk angka-angka. Pendekatan kualitatif artinya hasil penelitian tidak diolah secara matematika akan tetapi lebih kepada penyampaian perasaan atau wawasan yang datanya diambil berdasarkan subjek yang diteliti.¹⁰

Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomenan yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik kawasannya maupun dalam peristilahannya.¹¹

Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peran keuchik dalam membangun jejaring kerja Pemerintahan Gampong Blang Garot Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie dan memberikan penjabaran secara utuh dan mendalam.

¹⁰ Umar Husen, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 36

¹¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV jejak. 2018), hlm. 7

1.6. 2. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Gampong Blang Garot Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie. Karena Peran keuchik selaku kepala pemerintahan gampong masih belum maksimal dalam melaksanakan pembangunan. Pembangunan gampong yang hanya berfokus pada pembangunan fisik, dan juga kurangnya pemanfaatan sumber daya manusia yang kompeten dalam Pemerintah Gampong.

1.6. 3. Jenis Dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data .yaitu sumber primer dan sumber sekunder.¹²

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber atau objek penelitian. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan dengan metode observasi dan wawancara untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang mengenai peran keuchik dalam membangun jejaring kerja Pemerintahan Gampong Blang Garot Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data pendukung yang berkenaan dengan peran

¹²Lexy J. Moleong. Ma, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdaskarya, 2016), hlm. 157

keuchik dalam membangun jejaring kerja Pemerintahan Gampong Blang Garot Kecamatan Indraajaya Kabupaten Pidie baik berupa catatan-catatan, arsip, maupun dokumen.

1.6. 4. Fokus Penelitian

Spradley menyatakan bahwa “a focused refer to a single cultural domain or a few related domains”, maksudnya adalah fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial.¹³ Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada Peran Keuchik Dalam Membangun Jejaring Kerja Pemerintahan Gampong Blang Garot. Yang menjadi objek utama dalam penelitian ini adalah Keuchik.

Tabel 1.1.
Fokus penelitian

Dimensi	Indikator	Keterangan
Peran Keuchik Dalam membangun jejaring kerja pemerintahan Gampong Balang Garot	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesamaan vis-misi 2. Kepercayaan 3. Saling menguntungkan 4. Efisiensi dan efektifitas 5. Komunikasi diologis 6. Komitmen yang kuat 	<p>Ladiatno Samsara, <i>Jejaring Kerja Dan Kolaborasi Pembangunan Antardesa: Sebuah Terobosan Untuk Menciptakan Pembangunan Kawasan Perdesaan Yang Terintegrasi. Jaringan Administrasi Publik.</i></p>

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 286-288.

		Jakarta Vol. 8 No. 1. Januari-Juni 2016. Hlm. 831-832
Penghambat dan pendukung	1. Faktor Internal 2. Faktor eksternal	

Sumber. Ladiatno Samsara, *Jejaring Kerja Dan Kolaborasi Pembangunan*

Antardesa: Sebuah Terobosan Untuk Menciptakan Pembangunan Kawasan Perdesaan Yang Terintegrasi. Jaringan Administrasi Publik. Jakarta Vol. 8 No. 1. Januari-Juni 2016. Hlm. 831-832

1.6. 5. Informan Penelitian

Dalam menentukan informan, penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu penentuan informan tidak didasarkan atas strata, kedudukan, pedoman, atau wilayah tetapi didasarkan pada adanya tujuan dan pertimbangan tertentu yang tetap berhubungan dengan permasalahan penelitian.¹⁴ Informan penelitian sebagaimana yang disebutkan oleh Sugiyono bahwa “penentuan informan penelitian kualitatif dilakukan ketika peneliti memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung, peneliti memilih orang-orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan”.¹⁵ Oleh karena itu, Informan yang dipilih dalam wawancara penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu ::

¹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 85

¹⁵Ibid, hlm. 301

Tabel 1.2.
Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Keuchik	1	Sebagai kepala Desa dan sebagai objek utama penelitian
2	Sekretaris	1	Sebagai pembantu Keuchik dalam bidang pengelolaan administrasi dan pelayanan.
3	Bendahara gampong	1	Yang membidangi administrasi keuangan desa dan menatausaha keuangan desa
4	Kepala Urusan (Kaur)	4	Terdiri Dari : 1. Kaur Pemerintahan, 2. Kaur Pembangunan, 3. Kaur Perencanaan, 4. Kaur Kesejahteraan Rakyat(Kesra)
5	Tuha Peut	5	Sebagai Badan Permusyawaratan Gampong, terdiri : 1. Kepala Tuha Peut 2. Tokoh Agama 3. Tokoh Masyarakat 4. Pemuka Adat 5. Cerdik Pandai
6	Ketua Pemuda	1	Tokoh Pemuda Gampong
Jumlah		13	

Sumber: Olahan peneliti

1.6. 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diinginkan di lapangan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Grout dan Le Conte bahwa “dalam penelitian kualitatif, sumber data terdiri dari beberapa jenis, bisa dari manusia, peristiwa, tempat, benda, serta dokumen atau arsip.”¹⁶

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan disertai dengan pencatatan. Pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian untuk melihat kenyataan dan fakta sosial sehingga dapat dicocokkan antara hasil wawancara atau informasi dari subjek penelitian secara langsung yang digunakan untuk mendapatkan data tentang Peran Keuchik Dalam Membangun Jejaring Kerja Pemerintahan Gampong Blang Garot Kecamatan Indrajaaya. Meliputi observasi lokasi penelitian, kondisi sosial pemerintah, dan lainnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹⁷ Menurut Sugiyono, wawancara

¹⁶Sutopo HB, *metode penelitian kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2012), hlm. 66

¹⁷Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135

adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan menggunakan panduan wawancara.¹⁸ Dalam wawancara dengan informan, peneliti memberikan keleluasaan kepada informan untuk menjawab segala pertanyaan, sehingga memperkuat data-data melalui pengamatan. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dan menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang tidak bisa diperoleh melalui pengamatan secara visual. Dalam penelitian ini, wawancara diperlukan untuk menghimpun data yang bukan berbentuk perbuatan, tetapi berupa alasan-alasan, motif-motif, persepsi maupun sikap dari informan terkait peran keuchik dalam membangun jejaring kerja Pemerintahan Gampong Blang Garot.

3. Studi pustaka/Dokumentasi

Studi pustaka/dokumentasi adalah suatu cara dalam mengumpulkan data penelitian yang berkaitan dengan peran keuchik dalam membangun jejaring kerja Pemerintahan Gampong Blang Garot. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai literasi baik dari buku, jurnal, internet, serta dokumen yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi Profil

¹⁸A. D. Gayatri, *Peningkatan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 Melalui Supervisi Akademik Metode Kelompok Bagi Guru Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 7 Surakarta*, *Jurnal Pendidikan*. Surakarta: Dwija Utama, Vol, 10 No. 1 Febuari 2019. Hlm. 12

Desa, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG), penelitian terdahulu, maupun Foto-foto.

1.6. 7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah informasi atau data yang telah didapat, baik yang didapat dari wawancara, pengamatan, ataupun dari studi terhadap dokumen-dokumen.

1. Reduksi data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif tentang masalah sosial.
2. Penyajian data yang dilakukan berupa teks deskriptif. Analisis dilakukan untuk memberikan gambaran keterkaitan antara konsep dengan realita melalui analisis deskriptif dalam bentuk kajian teoritik dan dalam bentuk fenomena yang diperoleh di lapangan.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. 1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1.
Penelitian terdahulu

Nama Penulis, Tahun, Dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
Aduwina Pakeh, 2017, Peran Kepemimpinan Keuchik Dalam Pembangunan Di Gampong Jambak, Kecamatan Pante Ceureumen, Kabupaten Aceh Barat.	Metode deskriptif kualitatif	Kepemimpinan keuchik pada desa jambak masih kurang dan belum bisa dikatakan bagus karena masih banyak pekerjaan yang meliputi pembangunan fisik dan pembangunan non fisik desa Jambak belum semuanya terselesaikan dengan baik.	Fokus dan lokus penelitian, fokus penelitian sebelumnya pada pembangunan fisik maupun non fisik dengan lokus penelitian di Desa Jambak kecamatan Pante Ceureumen Kab. Aceh Barat. Sedangkan fokus penelitian ini tentang peran keuchik dalam membangun jejaring kerja pemerintahan gampong, dengan lokus penelitian di Gampong Blang Garot Kecamatan Indrajaya Kab. Pidie
Kale'e, Meyske,	Metode pendekatan	Kepemimpinan	Fokus dan lokus

<p>2017, Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Kumpi Kecamatan Lembo Kabupaten Morowali Utara.</p>	<p>kualitatif</p>	<p>kepala desa dalam melaksanakan kepemimpinannya di desa kumpi belum maksimal dikernakan masih kurangnya koordinasi kepada masyarakat maupun aparat desa sehingga apa yang diharapkan oleh pemerintah desa belum mencapai sasaran dan tujuan pembangunan desa kumpi</p>	<p>penelitian, penelitian sebelumnya berfokus pada pembangunan desa, lokus penelitian di Desa Kumpi Kecamatan Lembo Kabupaten Morowali Utara. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peran keuchik dalam pembangunan jejaring kerja pemerintahan gampong, dengan lokus penelitian di Desa Blang Garot Kec. Indraajaya Kab. Pidie</p>
<p>Lucky Jacobus, Markus Kaunang, Roony Gosal, 2017, Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Talawid Kecamatan Siau Barat Selatan</p>	<p>metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif</p>	<p>Kepemimpinan kepala desa dalam kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan, masyarakat, dalam pembangunan yang dilakukan di desa talawid dilakukan secara paternalistik</p>	<p>Pada penelitian ini berfokus pada upaya kepala desa dalam meningkatkan pembangunan di desanya. Sedangkan skripsi ini berfokus kepada upaya keuchik dalam membangun sumber daya manusia di lingkup pemerintahan</p>

Kabupaten Siau Tagulandang Biaro		dimana kepala desa sangat mendominasi dalam melakukan pengaruhnya kepada perangkat desa dan masyarakat untuk mengikuti kemauannya alam pembangunan.	gampong.
-------------------------------------	--	---	----------

Sumber: Olahan peneliti

2. 2. Teori Peran

2. 2. 1. Defenisi Peran

Berbicara mengenai peranan, tentu tidak bisa dilepaskan dengan status(kedudukan), walaupun keduanya berbeda, akan tetapi saling berhubungan erat antar satu dengan lainnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan bagian yang dimainkan oleh seorang pemain dan tindakannya dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁹

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut “role” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in*

¹⁹Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008). Hlm. 667

undertaking”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.²⁰

Goss, Mason dan Mc Eachem mendefinisikan peran sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan tertentu.²¹ Menurut Laurence Ross, peran adalah status dan dinamisasi dari status ataupun penggunaan dari hak dan kewajiban ataupun bisa juga disebut sebagai status subyektif.²²

Sedangkan menurut Yulianti, Peranan atau *role* merupakan aspek dinamis dari status dimana seseorang yang telah melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan statusnya maka ia telah melakukan peranan, Maksudnya adalah bahwa peranan dapat membuat manusia untuk selalu merasa perlu aktif dalam setiap kegiatan yang dimilikinya sehingga kehidupannya berarti dalam kelompok maupun masyarakat.²³

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengendalikan sesuatu dalam

²⁰Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm, 86

²¹Paulus Wirutomo, *Pokok-pokok pikiran dalam sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1981). Hlm 99

²²Phill. Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Bandung: Bina Cipta, 1979), hlm. 94

²³Zulkiram, *analisis peranan keuchik menurut qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam no 5 tahun 2003 tentang pemerintahan gampong di Desa Paya Manggeng Aceh Barat Daya* (Medan: UMSU. 2019). Hlm. 9

kehidupan bermasyarakat untuk dapat hidup secara layak sesuai dengan kedudukannya atau lebih tegas lagi peranan adalah aspek dinamis dari kedudukan.

2. 2. 2. Jenis-Jenis Peran

Menurut Bruce J. Cohen, peran terbagi dalam beberapa jenis yaitu :

1. Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
2. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
3. Konflik peranan (*Role Conflick*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
4. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
5. Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
6. Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
7. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

Atau penilaian kebijakan yang mencakup substansi, implementasi dan dampak.²⁴

2. 2. 3. Aspek Dalam Peran

Scot Et Al dan Kanfer menyebutkan ada lima aspek penting dari peran yaitu :²⁵

1. Peran itu bersifat impersonal: posisi peran itu sendiri akan menentukan harapannya, bukan individunya.
2. Peran itu berkaitan dengan perilaku kerja (*task behavior*) yaitu, perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan tertentu.
3. Peran itu sulit dikendalikan (*role clarity dan role ambiguity*)
4. Peran itu dapat dipelajari dengan cepat dan dapat menghasilkan beberapa perubahan perilaku utama.
5. Peran dan pekerjaan (*jobs*) itu tidaklah sama-seseorang yang melakukan satu pekerjaan bisa saja memainkan beberapa peran.

2. 3. Teori kepemimpinan

2. 3. 1 Defenisi Kepemimpinan

Kepemimpinan sebagai suatu konsep manajemen di dalam kehidupan organisasi yang mempunyai kedudukan strategis dan merupakan gejala sosial yang selalu diperlukan dalam kehidupan kelompok. Kepemimpinan memiliki kedudukan strategis karena kepemimpinan merupakan titik sentral dan

²⁴ Riant Nugrohu, *Kebijakan Publik Evaluasi, Implementasi, dan Evaluasi*, (Jakarta, Elex Media Komputindo, 2003) Hlm.103

²⁵M. Alfi Syahri, Ubaidullah, *Peran Dan Wewenang Majelis Tuha Peut Dalam Membuat Kebijakan Partai Aceh (studi kasus dewan pimpinan Partai Aceh)*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*. Banda Aceh: Unsyiah, Vol. 3 No. 1-22 : 1-26 Juni 2018. Hlm. 8

dinamisator seluruh proses kegiatan organisasi. Sehingga kepemimpinan mempunyai peranan sentral di dalam menentukan kebijakan dalam organisasi sesuai sumber-sumber yang ada.

Menurut Veithzal Rivai dan Dedy Mulyadi, Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian, dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, perolehan dukungan, dan kerja sama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi.²⁶

Menurut Sunarto, kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas tugas dari orang-orang dalam kelompok. Kepemimpinan berarti melibatkan orang lain, yaitu bawahan atau karyawan yang dipimpin. Sedangkan menurut Kartono pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang unik khas sehingga tingkah laku dan gayanya yang membedakan dirinya dari oranglain. Gaya atau style hidupnya inipasti akan mewarnai perilaku dan tipe kepemimpinannya. Sehingga dapat memunculkan beberapa tipe kepemimpinan. Misalnya tipe-tipe kharismatik,

²⁶ Danang Stiya Ramadhani, *pengaruh kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja pegawai di Balai Pengembangan Kegiatan belajar Daerah Istimewa Yogyakarta*. (Yogyakarta: UNY, 2016), Hlm. 17-18

paternalistik, militeristik, otokratis, laissez faire, populis, administratif dan demokratis.²⁷

2. 3. 2 Tipe-tipe kepemimpinan

Tipe kepemimpinan menurut Kartono meliputi:²⁸

1. Tipe Karismatik, pemimpin ini adalah kekuatan energi, daya tarik yang luar biasa yang akan dituruti oleh bawahannya. Mempunyai kekuatan gaib, super dan berani.
2. Tipe Paternalistik dan Materialistik, bersikap melindungi pengikut sebagai seorang bapak yang penuh kasih sayang. Memberi karyawan untuk ber-inisiatif dalam pengambilan keputusan.
3. Tipe militeristik, bersikap komando dengan menggunakan sistem perintah dari atasan kepada bawahannya secara otoriter. Menghendaki supaya bawahannya selalu taat secara formalitas.
4. Tipe Otokratik, didasarkan pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak harus dipenuhi. Setiap perintah ditentukan dengan tanpa konsultasi, kekuasaan menjadi sangat bersifat absolut.
5. Tipe Laissez Faire, membiarkan pengikut bersikap semaunya sendiri dengan penuh tanggung jawab. Jabatan pemimpin didapat dengan cara yang tidak baik seperti sistem nepotisme.

²⁷ Hardi Mulyono, *kepemimpinan (leadership) berbasis karakter dalam peningkatan kualitas pengelolaan perguruan tinggi*, Medan: Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora. Vol. 3 No. 1 2018. Hlm. 291

²⁸ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. (Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada. 2011). Hlm. 69

6. Tipe Populistik, dapat bersikap dan menjadi pemimpin rakyat. Dia berpa-tokan pada nilai masyarakat tradi-sional.
7. Tipe administratif, pemimpin yang dapat melaksanakan tugas-tugas admi-nistratif dengan efektif. Melalui tipe ini diharapkan muncul suatu perkem-bangan teknis, manajemen modern, dan perkembangan sosial.
8. Tipe Demokratik, pemimpin ini selalu berpusat pada rakyat dan memberikan bimbingan pada pengikutnya. Kekua-saan organisasi terletak pada peran aktif dari setiap bawahannya.

2. 4. Konsep Pembangunan Desa

2.4.1. Defenisi Pembangunan

Dalam pengertian pembangunan para ahli memberikan berbagai macam definisi tentang pembangunan, namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan. Siagian memberikan pengertian tentang bagaimana pembangunan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara , dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka Pembinaan Bangsa (*Nation Building*). Adapun Kartasasmita memberikan pengertian yang lebih sederhana tentang pembangunan yaitu : suatu proses perubahan kearah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana.²⁹

Michael Todaro, mengatakan Pembangunan adalah proses multidimensional yang menyangkut reorganisasi dan reorientasi sistem ekonomi

²⁹ Pislawati Alfiaturrahman, *perencanaan pembangunan desa di Desa Bagan Limau Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawa*. Jurnal Valuta Vol. 2 No 2 Oktober 2016. Hlm. 255

dan sosial secara keseluruhan. Disamping untuk peningkatan suatu pendapatan dan output pembangunan menyangkut perubahan radikal dalam struktur kelembagaan, struktur sosial, administrasi, perubahan sikap, adat serta kepercayaan. Sedangkan menurut Mubiyarto “Pembangunan adalah usaha untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat.” Guna penetapan tujuan dan sasaran pembangunan pada tiap tahap, untuk alokasi sumber-sumber serta untuk mengatasi rintangan keterbatasan dan pertentangan ini untuk melakukan koordinasi kegiatan, diperlukan kebijaksanaan untuk memuat program-program dan cara-cara yang relevan dan efektif yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembangunan.³⁰

2.4.2. Pembangunan Gampong

Pembangunan gampong adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat gampong.³¹ Pembangunan gampong tidak terlepas dari konteks manajemen pembangunan daerah baik di tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi karena kedudukan gampong dalam konteks yang lebih luas (sosial, ekonomi, akses pasar, dan politik) harus melihat keterkaitan antar gampong, gampong dalam kecamatan, antar kecamatan dan kabupaten dan antar kabupaten.³²

Pembangunan gampong memiliki sebuah peran yang cukup penting dalam proyek pembangunan nasional. Karena pembangunan gampong ini

³⁰Lucky Jacobus, *kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan pembangunan Desa Talawid Kecamatan Siau Barat Selatan Kabupaten Siau Tagulandang Biaro*, Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan vol. 2 no. 2 tahun 2017. Hlm. 4-5

³¹Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

³²Wahjudin, dalam Nurman, *Strategi Pembangunan Daerah*. (Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, Cetakan ke-1, 2015), Hlm. 266-267

cakupannya sangat luas karena merupakan dasar dari sebuah pembangunan. Pembangunan gampong ditujukan untuk sebuah peningkatan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat gampong. Ada beberapa hal yang harus dilaksanakan dalam hal pembangunan gampong. Pada dasarnya pelaksanaan pembangunan gampong seharusnya mengacu pada pencapaian tujuan pembangunan gampong yaitu mewujudkan kehidupan masyarakat gampong yang mandiri, maju, sejahtera dan berkeadilan.

2.5. Tugas dan fungsi Keuchik

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2016 tentang tupoksi perangkat desa, keuchik bertugas menyelenggarakan pemerintahan gampong, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam melaksanakan tugas tersebut keuchik memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut .³³

1. Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja Pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
2. Pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan.

³³Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2016 tentang tupoksi perangkat desa

3. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
4. Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
5. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya

2.6. Sumber daya manusia

2.6.1. Defenisi Sumber Daya Manusia

Anwar mengartikan Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi.³⁴

Sedangkan Menurut Sadili SDM atau sumber daya manusia adalah orang-orang yang merancang dan menghasilkan barang atau jasa, mengawasi mutu, memasarkan produk, mengalokasikan sumber daya finansial, serta merumuskan seluruh strategi dan tujuan organisasi. Sehingga dapat diartikan bahwa, SDM adalah aset yang dimiliki bank untuk melakukan segala aktivitas operasional bank.³⁵

³⁴ AA. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia. Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 2.

³⁵ Samsudin, Sadili., *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Pustaka Seti, 2010), Hlm. 1.

Menurut Nawawi mengatakan ada tiga pengertian Sumber Daya Manusia yaitu:

1. Sumber Daya Manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu lembaga (disebut juga personil, tenaga kerja, pekerja atau karyawan).
2. Sumber Daya Manusia adalah potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya.
3. Sumber Daya Manusia adalah potensi yang merupakan asset dan berfungsi sebagai modal (nonmaterial/nonfinansial) di dalam organisasi bisnis yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan nonfisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia.³⁶

2.6. Jejaring kerja

2.6.1. Defenisi Jejaring Kerja

Jejaring kerja (kemitraan) atau sering disebut partnership, secara etimologis berasal dari akar kata partner. Partner dapat diartikan pasangan, jodoh, sekutu atau kompanyon. Sedangkan partnership diterjemahkan persekutuan atau perkongsian. Jejaring Kerja adalah salah satu kegiatan penting dalam berorganisasi yang pada dasarnya agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Dengan melakukan koordinasi dan kolaborasi antar bagian dari

³⁶Amiruddin Indris, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: Deepublish, 2016), Hlm. 98.

satu organisasi atau dengan organisasi lain, akan memudahkan setiap individu mengatasi masalah untuk tujuan bersama.

Menurut Wayne E. Baker jejaring kerja adalah proses aktif membangun dan mengelola hubungan-hubungan yang produktif baik personal maupun organisasi. Pendapat lainnya menyatakan bahwa jejaring kerja merupakan suatu sistem informasi yang terdiri dari manusia, data, perangkat lunak (*soft ware*), perangkat keras (*hardware*) dan jaringan itu sendiri. Sedangkan Nazir Harjanto menyatakan jejaring kerja sebagai wadah baik formal maupun informal yang memfasilitasi pertemuan kelompok atau komunikasi diantara pihak-pihak yang berkepentingan untuk menemukan pemecahan masalah dan kebutuhan informasi untuk kepentingan semua pihak.³⁷

Dengan demikian, kemitraan dapat dimaknai sebagai suatu bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk satu ikatan kerjasama di suatu bidang usaha tertentu atau tujuan tertentu sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

2.6.2. Hakikat Membangun Jejaring Kerja

Membangun jejaring kerja (kemitraan) pada hakekatnya adalah sebuah proses membangun komunikasi atau hubungan, berbagi informasi dan sumber daya atas dasar saling percaya (*trust*) dan saling menguntungkan diantara pihak-pihak yang bermitra yang dituangkan dalam bentuk nota kesepahaman atau kesepakatan guna mencapai kesuksesan bersama yang lebih besar. Dari definisi di atas dapat dijelaskan bahwa membangun Jejaring Kerja (kemitraan) dapat

³⁷Sovia Emmy, *agenda membangun tim efektif jejaring kerja*, (Jakarta: LAN RI, 2015), Hlm. 5

dilakukan jika pihak-pihak yang bermitra memenuhi persyaratan sebagai berikut.³⁸

1. Ada dua pihak atau lebih organisasi/lembaga
2. Memiliki kesamaan visi dalam mencapai tujuan organisasi/lembaga.
3. Ada kesepakatan/kesepahaman
4. Saling percaya dan membutuhkan
5. Komitmen bersama untuk mencapai tujuan yang lebih besar

2.6.3. Tujuan Membangun Jejaring Kerja

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi dalam membangun Jejaring Kerja (kemitraan) yaitu sebagai berikut:³⁹

1. Meningkatkan partisipasi masyarakat; Salah satu tujuan membangun Jejaring Kerja (kemitraan) adalah membangun kesadaran masyarakat terhadap eksistensi organisasi tersebut, menumbuhkan minat dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan organisasi. Masyarakat disini memiliki arti luas tidak hanya pelanggan tetapi termasuk juga pengguna, dinas atau departemen terkait, organisasi kemasyarakatan, organisasi profesi, lembaga pendidikan, dunia usaha dan industry (dudi), tokoh masyarakat dan stake holder lainnya.
2. Peningkatan mutu dan relevansi; dinamika perubahan/perkembangan masyarakat sangat tinggi. Lembaga kursus jika ingin tetap eksis harus mampu bersaing dengan kompetitor lain. Untuk itu, organisasi dituntut

³⁸Ibid. Hlm. 5-6

³⁹Ibid. Hlm. 6-7

untuk terus melakukan inovasi, peningkatan mutu dan relevansi program yang dibuatnya sesuai kebutuhan pasar.

2.6.4. Prinsip Membangun Jejaring Kerja

Dalam membangun jaringan kerja diperlukan adanya prinsip-prinsip yang harus di sepakati bersama agar terjalin kuat dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip tersebut meliputi.⁴⁰

1. Kesamaan visi-misi

Kemitraan hendaknya dibangun atas dasar kesamaan visi dan misi dan tujuan organisasi. Kesamaan dalam visi dan misi menjadi motivasi dan perekat pola kemitraan. Dua atau lebih lembaga dapat bersinergi untuk mencapai tujuan yang sama.

2. Kepercayaan (*trust*)

Setelah ada kesamaan visi dan misi maka prinsip berikutnya yang tidak kalah penting adalah adanya rasa saling percaya antar pihak yang bermitra. Oleh karena itu kepercayaan adalah modal dasar membangun jejaring dan kemitraan. Untuk dapat dipercaya maka komunikasi yang dibangun harus dilandasi itikad (niat) yang baik dan menjunjung tinggi kejujuran.

3. Saling menguntungkan

Asas saling menguntungkan merupakan fondasi yang kuat dalam membangun kemitraan. Jika dalam bermitra ada salah satu pihak yang merasa dirugikan, merasa tidak mendapat manfaat lebih, maka akan

⁴⁰Ladiatno Samsara, *Jejaring Kerja Dan Kolaborasi Pembangunan Antardesa: Sebuah Terobosan Untuk Menciptakan Pembangunan Kawasan Perdesaan Yang Terintegrasi*. Jaringan Administrasi Publik. Jakarta Vol. 8 No. 1. Januari-Juni 2016. Hlm. 831-832

mengganggu keharmonisan dalam bekerja sama. Antara pihak yang bermitra harus saling memberi kontribusi sesuai peran masing-masing dan merasa diuntungkan.

4. Efisiensi dan efektivitas

Dengan mensinergikan beberapa sumber untuk mencapai tujuan yang sama diharapkan mampu meningkatkan efisiensi waktu, biaya dan tenaga. Efisiensi tersebut tentu saja tidak mengurangi kualitas proses dan hasil. Justru sebaliknya dapat meningkatkan kualitas proses dan produk yang dicapai. Tingkat efektivitas pencapaian tujuan menjadi lebih tinggi jika proses kerja kita melibatkan mitra kerja. Dengan kemitraan dapat dicapai kesepakatan-kesepakatan dari pihak yang bermitra tentang siapa melakukan apa sehingga pencapaian tujuan menjadi lebih efektif.

5. Komunikasi timbal balik

Komunikasi timbal balik atas dasar saling menghargai satu sama lain merupakan fondamen dalam membangun kerjasama. Tanpa komunikasi timbal balik maka akan terjadi dominasi satu terhadap yang lainnya yang dapat merusak hubungan yang sudah dibangun.

6. Komitmen yang kuat

Jejaring Kerja sama akan terbangun dengan kuat dan permanen jika ada komitmen satu sama lain terhadap kesepakatan-kesepakatan yang dibuat bersama.

2.7 Kerangka Pemikiran

Gambar. 2.5.1. kerangka pemikiran



Sumber: Ladiatno Samsara, *Jejaring Kerja Dan Kolaborasi Pembangunan Antardesa: Sebuah Terobosan Untuk Menciptakan Pembangunan Kawasan Perdesaan Yang Terintegrasi. Jaringan Administrasi Publik. Jakarta Vol. 8 No. 1. Januari-Juni 2016. Hlm. 831-832*

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Gampong Blang Garot

3.1.1. Kondisi Umum Gampong

Secara geografis Gampong Blang Garot Kecamatan Indrajaaya Kabupaten Pidie merupakan bagian Kabupaten Pidie, berkaitan dengan asal usul terbentuknya Gampong Blang Garot secara topografi Gampong Blang Garot termasuk ke dalam kategori daerah dataran rendah dengan ketinggian kurang lebih 3000 meter dari permukaan laut.

Adapun batas-batas wilayah Gampong Blang Garot Kecamatan Indrajaaya Kabupaten Pidie adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Gampong Pante Garot (Dusun Kuta Buloh)
- b. Sebelah Timur : Persawahan
- c. Sebelah Selatan : Gampong Dayah Muara Garot
- d. Sebelah Barat : Ketapang Aree

3.1.2. Luas Wilayah

Adapun Luas Wilayah Gampong Blang Garot adalah 35 Ha yang terdiri dari :

- a. Tanah Sawah : 20 Ha
- b. Tanah Bukan Sawah : 15 Ha

Terkait dengan administrasi pemerintahan, wilayah gampong terbagi ke dalam wilayah jurong, adapun jumlah jurong, sebagaimana tercantum dalam tabel. 3.1 berikut :

Tabel 3.1.
Pembagian Wilayah Administrasi Gampong Blang Garot

No	Jurong	Ket
1	Jeumpa	
2	Selanga	
3	Nangka	
Jumlah	3	

Sumber: RPJMG Gampong Blang Garot 2018-2024

3.1.3. Kondisi Demografi

a. Laju Pertumbuhan Dan Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk Gampong Blang Garot terus mengalami pertumbuhan, dari tahun 2026 sebangak 638 jiwa mengalami pertumbuhan sebesar 0,1% sampai dengan tahun 2018 menjadi sebesar 654 jiwa. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Gampong Blang Garot selama 2 tahun terjadi penambahan 40 jiwa dengan pertumbuhan rata-rata 0,1%. Dengan luas wilayah 0,35 KM², kepadatan penduduk Gampong Blang Garot pada tahun 2018 sebesar 1200/ KM², sedangkan Sex ratio penduduk gampong tahun 2014-2017 sebesar 90,80%, yang berarti setiap 100 jiwa penduduk perempuan terdapat 90 jiwa laki-laki. Untuk lebih jelasnya data perkembangan penduduk Gampong Blang Garot dari tahun 2014 sampai 2017, dapat dilihat dalam tabel 3.2. berikut

Tabel 3. 2.
Perkembangan Jumlah Penduduk Gampong Blang Garot Tahun 2014-2017

No	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	2014	95	100	638
2	2017	331	323	654
Jumlah		195	225	420

Sumber: RPJMG Gampong Blang Garot 2018-2024

b. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk terbanyak dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 berada di Jurong Jeumpa, sedangkan Jurong yang berpenduduk rendah terdapat di Jurong Nangka, lebih jelas dapat dilihat dalam tabel 3.3. sebagai berikut :

Tabel 3.3.
Jumlah Penduduk Per Jurong Tahun 2016-2017

No	Jurong	Jumlah Penduduk	
		2016	2017
1	Jeumpa	225	230
2	Seulanga	197	192
3	Nangka	195	194

Sumber: RPJMG Gampong Blang Garot 2018-2024

c. Jenis Pekerjaan

Penduduk usia kerja adalah penduduk usia 15 tahun keatas. Jenis pekerjaan di Gampong Blang Garot mulai dari tahun 2016-2017 dominan pada jenis mata pencaharian pertanian, perkebunan, dan perikanan. Berikut disajikan

mata pencaharian penduduk umur 5 tahun keatas di Gampong Blang Garot pada tahun 2016 sampai dengan 2017, sebagaimana pada tabel 3.4. berikut :

Tabel 3.4.
Komposisi Penduduk Gampong Blang Garot Umur 15 Tahun Keatas
Menurut Mata Pencaharian Tahun 2016-2017

No	Lapangan Pekerjaan	Tahun	
		2016	2017
1	Pertanian	150	165
2	Pertukangan	15	18
3	Perdagangan	8	10
4	PNS	9	12
5	TNI/POLRI	2	3
6	Karyawan/swasta	2	2
7	Pensiunan	1	1
8	Nelayan	0	0
9	Jasa/lainnya	0	0

Sumber: RPJMG Gampong Blang Garot 2018-2024

3.1.4. Sumber Daya Alam

Kondisi topografi, Gampong Blang Garot memiliki relief daerah dataran rendah. Gampong Blang Garot merupakan salah satu gampong yang tiang penyangga ekonominya berada pada sektor pertanian. Melihat kondisi seperti ini, maka jenis tanaman yang cukup produktif untuk dikembangkan adalah padi, kacang hijau, kedelai dan tanaman hortikultura yang meliputi bawang merah,

semangka dan melon. Sumber daya alam sangat bermanfaat bagi kehidupan makhluk hidup seperti tumbuhan, hewan dan manusia. Kenyataan yang ada sekarang ini sumber daya air di Gampong Blang Garot pada musim kemarau terjadi kekeringan yang cukup tinggi dan pada musim penghujan sering terjadi banjir dan erosi.

Potensi lahan pertanian, Gampong Blang Garot dengan luas tanah 35 Ha yang terdiri dari tanah sawah seluas 20 Ha (57,15%) dan tanah bukan sawah seluas 15 Ha (42,85%). Lahan sawah dikelompokkan berdasarkan penggunaan irigasinya menjadi sawah irigasi teknis, irigasi $\frac{1}{2}$ dan tadah hujan. Sedangkan lahan bukan sawah dikelompokkan menjadi pekarangan/bangunan, tegalan dan lain-lain sebagai mana disajikan dalam tabel 3.5 berikut :

Tabel 3.5.
Luas Areal Penggunaan Lahan Digampong
Blang Garot Tahun 2015

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Sawah	20
	A. Irigasi Teknis	15
	B. Irigasi $\frac{1}{2}$ Teknis	5
	C. Tadah Hujan	0
2	Bukan Sawah	15
	A. Perkarangan/Bangunan	13
	B. Tagalan	1
	C. Lain-Lain (Jalan, Mkam, Sungai)	1

Sumber: RPJMG Gampong Blang Garot 2018-2024

3.2. Visi Misi Gampong Blang Garot

3.2.1. Visi

“Terwujudnya Gampong Blang Garot Yang Makmur Dan Sejahtera”.

3.2.2. Misi

1. Terwujudnya tata pemerintahan yang baik dan transparan
2. Memperbaiki dan menambah sarana infrastruktur yang memadai
3. Mewujudkan lingkungan hidup gampong yang bersih dan indah
4. Meningkatkan pembangunan dibidang kesehatan untuk mendorong derajat kesehatan masyarakat agar dapat bekerja lebih optimal dan memiliki harapan hidup yang lebih panjang
5. Meningkatkan pembangunan dibidang pendidikan untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia agar memiliki kecerdasan dan daya saing yang lebih baik.
6. Meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mendorong seakin tumbuh dan berkembangnya pembangunan dibidang pertanian dalam arti luas industri, perdangan, dan pariwisata.
7. Menciptakan tata kelola pemerintah yang baik (good governance). Berdasarkan demokratisasi, transparansi, penegakan hukum, keadilan, kesetaraan gender, dan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat.
8. Mengupayakan pelestarian sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan dan pemerataan pembangunan guna meningkatkan perekonomian.

BAB IV

DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1. Peran Keuchik Dalam Membangun Jejaring Kerja Pemerintahan Gampong Blang Garot Kecamatan Indrajaya Kabupaten

Jejaring kerja (kemitraan) atau sering disebut *partnership*, secara etimologis berasal dari akar kata *partner*. *Partner* dapat diartikan pasangan, jodoh, sekutu atau kompanyon. Sedangkan *partnership* diterjemahkan persekutuan atau perkongsian. Jejaring Kerja adalah salah satu kegiatan penting dalam berorganisasi yang pada dasarnya agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Dengan melakukan koordinasi dan kolaborasi antar bagian dari satu organisasi atau dengan organisasi lain, akan memudahkan setiap individu mengatasi masalah untuk tujuan bersama.

Menurut Wayne E. Baker jejaring kerja adalah proses aktif membangun dan mengelola hubungan-hubungan yang produktif baik personal maupun organisasi. Pendapat lainnya menyatakan bahwa jejaring kerja merupakan suatu sistem informasi yang terdiri dari manusia, data, perangkat lunak (*soft ware*), perangkat keras (*hardware*) dan jaringan itu sendiri. Sedangkan Nazir Harjanto menyatakan jejaring kerja sebagai wadah baik formal maupun informal yang memfasilitasi pertemuan kelompok atau komunikasi diantara pihak-pihak yang berkepentingan untuk menemukan pemecahan masalah dan kebutuhan informasi untuk kepentingan semua pihak.⁴¹

⁴¹Sovia Emmy, *agenda membangun tim efektif jejaring kerja*, (Jakarta: LAN RI, 2015), Hlm. 5

Gampong Blang Garot Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie dalam melaksanakan pembangunan gampong yang hanya berfokus pada pembangunan fisik saja namun mengesampingkan pembangunan non-fisik, sehingga dapat menghambat pembangunan dan kemajuan Desa itu sendiri. Berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM), Gampong Blang Garot masih tercatat sebagai Desa tertinggal.

Berikut penulis memberikan uraian tentang Peran Keuchik Dalam Membangun Jejaring Kerja Di Pemerintahan Gampong Blang Garot. Penulis menggunakan teori Ladiatno Samsara dalam menentukan indikator Peran Keuchik Dalam Membangun Jejaring Kerja Di Pemerintahan Gampong Blang Garot, yaitu: kesamaan visi-misi, kepercayaan, saling menguntungkan, efisiensi dan efektifitas, komunikasi diologis, komitmen yang kuat..

4.1.1. Kesamaan Visi-misi

Kemitraan hendaknya dibangun atas dasar kesamaan visi dan misi dan tujuan organisasi. Kesamaan dalam visi dan misi menjadi motivasi dan perekat pola kemitraan. Dua atau lebih lembaga dapat bersinergi untuk mencapai tujuan yang sama. Kesamaan visi-misi dalam pemerintah gampong merupakan suatu kewajiban dalam meningkatkan pembangunan guna meningkatkan kemajuan gampong itu sendiri.

Di Gampong Blang Garot sendiri, Keuchik beserta aparatuar mempunyai visi-misi yang sama, hal ini berdasarkan wawancara dengan Keuchik Gampong Blang Garot sebagai berikut :

*“...Jelaslah, tentu kesamaan visi-misi keuchik dengan aparatur yang harus dibentuk terlebih dahulu. Visi-misiji sebetulnya dari keuchik, makanya antara keuchik dengan aparatur sudah tentu memiliki kesamaan visi-misi, kecuali dengan TPG (Tuha Peut Gampong) itu yang mungkin berbeda”.*⁴²

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara Fakhurrazi selaku Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan Gampong Blang Garot :

*“...Kasi ini bisa di katakan sebagai unsur pembantu Keuchik dalam melaksanakan tugasnya, dan dapat dikatakan kasi ini yang membantu keuchik dalam mewujudkan Visi-misinya tersebut”.*⁴³

Kesamaan visimisi antara antara keuchik dengan aparatur merupakan suatu keharusan, dimana Kaur atau Kasi adalah bawahan keuchik itu sendiri. Dalam upaya melaksanakan pembangunan jaringan kerja juga harus terwujudnya kesamaan visi dan misi antara keuchik dengan Tuha Peut Gampong (TPG). Berikut adalah hasil wawancara dengan Tuha Peut Gampong Blang Garot.

*“...Dalam upaya membangun gampong yang lebih maju dan berkembang kami dari Tuha Peut Gampong percaya sepenuhnya baik kepada keuchik maupun aparatur, disamping itu juga kami tetap mengawasi dan saling bertukar pendapat mengenai pembangunan gampong serta dalam mewujudkan visi-misi yang telah disepakati sebelumnya.”*⁴⁴

4.1.2. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam membangun jejaring kerja. Menurut Pinder, kepercayaan merupakan sebuah nilai yang lahir dari hubungan interpersonal yang diperoleh secara lambat tetapi akan

⁴²Hasil wawanacara dengan zulfahmi selaku Keuchik Gampong Blang Garot. Pada tanggal 06 juni 2021

⁴³Hasil wawancara dengan Fakhurulrazi selaku Kasi Kesejahteraan Dan Pelayanan Gampong Blang Garot. Pada tanggal 25 Mai 2021

⁴⁴Hasil wawancara dengan Ridwan selaku Tuha Peut Gampong. Pada tanggal 28 Mei 2021

hilang atau rusak jika terjadi pelanggaran kecil terhadap kepercayaan.⁴⁵ Kepercayaan berhubungan dengan harapan bahwa orang yang dipercaya tidak akan mengambil keuntungan. Dalam upaya membangun jejaring kerja, hubungan antara pemimpin dan bawahan harus dilandaskan pada kepercayaan. Di Gampong Blang Garot, keuchik telah melimpahkan tugas dan wewenang kepada Kaur atau Kasi yang merupakan pembantu keuchik dalam melaksanakan tugas operasional. Berdasarkan wawancara dengan Keuchik Gampong Blang Garot sebagai berikut,

“...Keuchik tiap-tiap telah menetapkan Kaur maupun Kasi merupakan telah diberi kepercayaan kepada mereka dalam mengemban tugas, dan saling menguntungkan. Keuchik cuma akan meminta pertanggung jawaban terkait tugas dan wewenang yang telah diamanahkan.”⁴⁶

Pernyataan ini juga sesuai hasil wawancara dengan Kasi Keuangan Gampong Blang Garot sebagai berikut,

“...setiap pekerjaan yang diberikan oleh Keuchik tentu diberi kepercayaan sepenuhnya oleh beliau. Saya selaku Kasi Keuangan yang menjalankan tugas masalah keuangan baik pengeluaran pencatatan dan sebagainya tentu dibawah wewenang keuchik tentunya.”⁴⁷

Pernyataan ini didukung oleh pernyataan Kaur Umum dan Perencanaan sebagai berikut:

“...Semenjak diangkatnya kami diangkat sebagai aparatur gampong kita sudah menjalin kerjasama dengan pak keuchik tentu sudah dilandasi kepercayaan bahu membahu dalam membangun gampong”⁴⁸

⁴⁵Yuyun Elizabeth Patras, *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Organisasi Melalui Perbaikan Perilaku Pemimpin Dan Keadilan Organisasi*, Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2018. Hlm 156

⁴⁶Hasil wawancara dengan Zulfahmi selaku Keuchik Gampong Blang Garot. Pada tanggal 06 juni 2021

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Fitri Nora selaku Kaur Keuangan Gampong Blang Garot. Pada tanggal 23 Mei 2021

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Irwan Selaku Kaur Umum Dan Perencanaan Gampong Blang Garot. Pada tanggal 21 mei 2021

Berdasarkan pernyataan diatas dapat kita lihat bahwa, keuchik sepenuhnya telah memberikan kepercayaan kepada bawahannya. Kepercayaan tersebut berupa wewenang maupun tanggung jawab. Namun meski begitu keuchik juga turut andil dalam setiap tugas yang telah diembankan kepada bawahannya.

Dalam membangun jejaring kerja, kepercayaan tidak hanya menyangkut antara keuchik dengan aparatur namun yang terpenting adalah tentang sikap saling percaya keuchik dengan Tuha Peut Gampong. Sikap saling percaya menyangkut segala tugas dan tanggung jawab dalam pemerintahan gampong. Berikut hasil wawancara dengan Tuha Peut Gampong sebagai berikut.

“...Sikap saling percaya itu ada, namun dalam pemerintahan tentu saja keuchik lebih banyak terlibat, terkait pelayanan kepada masyarakat, dan lainnya. Sedangkan Tuha Peut bertanggung jawab dalam bidang keagamaan, konflik sosial serta permasalahan sengketa di gampong.”⁴⁹

4.1.3. Saling Menguntungkan

Dalam upaya membangun jejaring kerja Pemerintahan Gampong Blang Garot, asas saling menguntungkan merupakan fondasi yang kuat dalam membangun kemitraan. Saling menguntungkan tersebut dapat berupa beban tugas maupun kontribusi yang diberikan sesuai dengan peran masing-masing dan merasa tidak ada yang dirugikan.

Seperti halnya dalam pemerintahan gampong, aspek saling menguntungkan berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan di gampong. Aspek saling menguntungkan berupa saling menguntungkan antara keuchik dengan

⁴⁹Hasil wawancara dengan Ridwan selaku Tuha Peut Gampong Blang Garot. Pada tanggal 25 mei 2021

aparatur, maupun dengan masyarakat luas. Berikut hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Blang Garot sebagai berikut.

“...Dalam hal ini tentu yang kita usahakan sebagai pemerintah gampong adalah antara kita selaku pemerintah dengan masyarakat tidak ada yang dirugikan, baik dari segi moril maupun dari segi materil. Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua aspek dapat merasa diuntungkan. Seperti dengan aparatur tentu pemberian tugas sesuai dengan bidangnya”.⁵⁰

Dalam hal ini didukung oleh pernyataan Ibuk Nora selaku Kaur Keuangan Gampong Blang Garot sebagai berikut.

“...sampai saat ini saya selaku bendahara gampong belum ada hal-hal yang merugikan atau memberatkan saya. Tentunya dalam menjalankan tugas saya memberikan kontribusi maksimal sesuai dengan kemampuan saya tentunya”.⁵¹

Meski begitu, tidak semua pihak merasa diuntungkan dengan setiap keputusan maupun kebijakan yang di ambil oleh pemerintah gampong. Berdasarkan hasil wawancara dengan Afifuddin selaku Tokoh Masyarakat Gampong Blang Garot sebagai berikut.

“...setiap peraturan maupun kebijakan yang di tetapkan tidak semua diuntungkan, ada masyarakat yang kontra bahkan merasa dirugikan”.⁵²

Berdasarkan pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa di Gampong Blang Garot, Keuchik maupun aparatur pemerintah merasa saling menguntungkan. Namun mengenai kebijakan masih terdapat diantara masyarakat yang merasa dirugikan.

⁵⁰Hasil wawancara dengan Zulfahmi selaku Keuchik Gampong Blang Garot. Pada tanggal 06 juni 2021

⁵¹Hasil wawancara dengan Fitri Nora selaku Kaur Keuangan Gampong Blang Garot. Pada tanggal 23 Mei 2021

⁵²Hasil wawancara dengan Afifuddin selaku Tokoh Masyarakat Gampong Balang Garot. Pada Tanggal 7 Juni 2021

4.1.4. Efisiensi Dan Efektifitas

Dengan mensinergikan beberapa sumber untuk mencapai tujuan yang sama diharapkan mampu meningkatkan efisiensi waktu, biaya dan tenaga. Dalam hal ini, tentu keuchik tidak bisa bekerja sendiri dalam menjalankan tugasnya, guna mencapai efisiensi baik terkait efisiensi waktu, biaya maupun tenaga. Efisiensi tersebut tentu saja tidak mengurangi kualitas proses dan hasil. Justru sebaliknya dapat meningkatkan kualitas proses dan tujuan yang dicapai. Tingkat efektifitas pencapaian tujuan menjadi lebih tinggi jika proses kerja kita melibatkan mitra kerja. Dengan kemitraan dapat dicapai kesepakatan-kesepakatan dari pihak yang bermitra tentang siapa melakukan apa sehingga pencapaian tujuan menjadi lebih efektif.

Di Gampong Blang Garot sendiri, keuchik selaku kepala pemerintahan gampong tentunya telah menetapkan aparatur yang kompeten di bidangnya masing-masing. Berikut hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Blang Garot sebagai berikut:

*“...Dalam memilih aparatur ini bukan asal tunjuk, tentu mereka-mereka yang saya rasa bisa saya ajak bekerja sama. Aparatur ini kan pembantu tugas keuchik gampong, jadi ya saya seleksi dan pilih yang saya rasa mampu, efektif serta efisien dalam melakukan pelayanan maupun pembangunan di gampong”.*⁵³

Pernyataan ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Rahmi sebagai Kasi Pemerintahan sebagai berikut:

⁵³Hasil wawancara dengan Zulfahmi selaku Keuchik Gampong Blang Garot. Pada tanggal 06 juni 2021

“...Setiap tugas atau beban kerja yang diberikan oleh keuchik itu harus di selesaikan dalam batas waktu tertentu. Dan alhamdulillah di gampong kita tidak terlambat dalam penyerahan laporan pertanggung jawaban dana desa, dan juga saya lihat pembangunan pun tidak terbengkalai atau melebihi batas waktu tertentu”.⁵⁴

Dalam hal ini dapat kita lihat bahwa adanya efesiensi dan efektifitas dalam penyelenggaraan Pemerintah Gampong Blang Garot.

4.1.5. Komunikasi Diologis

Komunikasi dua arah atau disebut juga komunikasi diologis sangat penting dalam kegiatan sehari-hari, dimanapun dan kapanpun. Komunikasi diologis merupakan komunikasi dua arah sehingga antara komunikator dan komunikan saling tukar informasi dan respon sehingga materi yang dibicarakan saling dipahami.

Dalam upaya membangun jejaring kerja, komunikasi diologis sangat diperlukan baik antara pimpinan dengan bawahan ataupun sebaliknya. Aspek komunikasi diologis sangat berperan dalam mewujudkan jaringan kerja yang baik dalam organisasi. Di Gampong Blang Garot, keuchik telah berupaya membangun komunikasi yang baik dengan Aparatur Gampong maupun dengan Tuha peut Gampong, berikut hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Blang Garot sebagai berikut

“...Komunikasi sudah tentu, apa saja kita komunikasikan dengan Aparat Gampong dan juga Tuha Peut Gampong tentunya. Misalnya setiap membuat kebijakan kita selalu buat musyawarah gampong, setiap ada permasalahan selalu saya musyawarah”.⁵⁵

⁵⁴Hasil wawancara dengan Nazaratur Rahmi selaku Kaur Pemerintahan Gampong Blang Garot. Pada tanggal 29 Mei 2021

⁵⁵Hasil wawanacara dengan Zulfahmi selaku Keuchik Gampong Blang Garot. Pada tanggal 06 juni 2021

Pernyataan ini juga sesuai hasil wawancara dengan Tuha Peut Gampong sebagai berikut:

*“...Setiap permasalahan atau merumuskan kebijakan kami selalu melakukan musyawarah, disitu ada Keuchik, Tuha Peut, Kepala Lorong untuk mencari solusi”.*⁵⁶

Dalam upaya membangun jaringan kerja, keuchik telah telah berupaya membangun komunikasi diologis. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan Afifuddin selaku tokoh masyarakat, keuchik jarang mengadakan musyawarah dengan masyarakat terkait pembangunan gampong.

*“...Kelemahan keuchik saat ini sering kita lihat tiap ada keluhan kadang kadang ditanggapi secara emosional, kurangnya keterbukaan dari keuchik terkait pemerintahan, kurangnya keterlibatan masyarakat dalam rapat serta kurangnya dibuat secara umum ataupun dengan tokoh-tokoh masyarakat yang tuakan.”*⁵⁷

Pernyataan ini juga sesuai hasil wawancara dengan Nazaratur Rahmi selaku Kaur Pemerintahan Gampong Blang Garot sebagai berikut,

*”...terkadang keuchik melakukan pekerjaan yang seharusnya jadi tanggung jawab Kaur tanpa membertitahukan terlebih dahulu kepada kami. Dan juga ada beberapa kebijakan yang langsung diputuskan oleh keuchik tanpa musyawarah terlebih dahulu.”*⁵⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat kita lihat bahwa Keuchik telah berupaya membangun komunikasi diologis dengan aparaturnya maupun dengan Tuha Peut Gampong, namun masih belum maksimal terhadap masyarakat maupun dengan tokoh masyarakat.

⁵⁶Hasil wawancara dengan Nasrol selaku Tuha Peut Gampong. Pada tanggal 30 Mei 2021

⁵⁷Hasil wawancara dengan Afifuddin selaku Tokoh Masyarakat Gampong Balang Garot. Pada Tanggal 7 Juni 2021

⁵⁸Hasil wawancara dengan Nazaratur Rahmi selaku Kaur Pemerintahan Gampong Blang Garot. Pada tanggal 29 Mei 2021

4.1.6. **Komitmen Yang Kuat**

Jejaring Kerja sama akan terbangun dengan kuat dan permanen jika ada komitmen satu sama lain terhadap kesepakatan-kesepakatan yang dibuat bersama. Dalam upaya membangun jaringan kerja Pemerintahan Gampong Blang Garot, komitmen merupakan landasan utama dalam melakukan pembangunan maupun pelayanan. Berikut hasil wawancara dengan keuchik sebagai berikut.

“...komitmen ya tentu saja, komitmen saya sebagai pemerintah gampong adalah tercapainya visi misi serta terwujudnya kemajuan di Gampong Blang Garot.”⁵⁹

4.2. **Faktor pendukung dan penghambat Keuchik Dalam Membangun Jejaring Kerja Di Pemerintahan Gampong Blang Garot**

Adapun faktor pendukung dan pendukung terhadap peran keuchik dalam membangun jejaring kerja Pemerintahan Gampong Blang Garot adalah sebagai berikut:

4.2.1. **Faktor Pendukung**

Adapun faktor pendukung keuchik dalam membangun jejaring kerja di pemerintahan gampong blang garot diantaranya, keuchik yang mempunyai jiwa muda serta sosial yang tinggi sehingga dapat mengerti setiap apa yang diperlukan dan dapat memahami bawahannya dengan baik. Seperti yang diketahui bahwa mayoritas aparatur di Gampong Blang Garot masih tergolong usia muda, berikut hasil wawancara dengan Ibuk Nora sebagai berikut,

⁵⁹Hasil wawancara dengan Zulfahmi selaku Keuchik Gampong Blang Garot. Pada tanggal 06 juni 2021

“...Pak Keuchik mudah diajak bertukar pendapat, dalam memimpin kami beliau masih seperti seumuran kami, enak diajak ngobrol, dan masih berjiwa muda”⁶⁰

Faktor pendukung selanjutnya adalah keuchik mengerti akan teori-teori kepemimpinan serta mampu menerapkan dengan baik dalam memimpin Gampong Blang Garot. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bakhtiar selaku Tuha Peut Gampong Sebagai berikut.

“...keuchik mengerti betul tentang kepemimpinan dan saya rasa beliau memang mampu dalam memimpin gampong, mungkin cuma beberapa orang dari masyarakat yang tidak sependapat dengan beliau”⁶¹

Faktor pendukung selanjutnya ialah tersedianya sumber daya manusia yang kompeten yang dapat dipergunakan kapan saja. Sumber daya manusia tersebut merupakan mahasiswa-mahasiswa maupun pelajar yang menempuh pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Zulfahmi sebagai berikut,

“...mahasiswa maupun santri Gampong Blang Garot tentu menjadi faktor penting dalam membangun Gampong, dengan ilmu dari mereka kita dapat memanfaatkan untuk perkembangan kita kedepannya.”⁶²

Selanjutnya adalah terdapat sikap saling percaya serta kesamaan visi dalam memajukan gampong baik dengan Aparatur Gampong maupun Tuha Peut Gampong. Hasil wawancara dengan Tuha Peut Gampong sebagai berikut.

“...Dalam upaya membangun gampong yang lebih maju dan berkembang kami dari Tuha Peut Gampong percaya sepenuhnya baik kepada keuchik maupun aparatur, disamping itu juga kami tetap mengawasi dan saling

⁶⁰Hasil wawancara dengan Nazaratur Rahmi selaku Kaur Pemerintahan Gampong Blang Garot. Pada tanggal 29 Mei 2021

⁶¹Hasil wawancara dengan Bahtiar selaku Tuha Peut Gampong. Pada tanggal 30 Mei 2021

⁶² Hasil wawanacara dengan Zulfahmi selaku Keuchik Gampong Blang Garot. Pada tanggal 06 juni 2021

bertukar pendapat mengenai pembangunan gampong serta dalam mewujudkan visi-misi yang telah disepakati sebelumnya.”⁶³

Berdasarkan pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mendukung peran keuchik dalam upaya membangun jejaring kerja di Pemerintahan Gampong Blang Garot, di antaranya adalah keuchik masih berjiwa muda serta berjiwa sosial yang tinggi, memahami kepemimpinan yang baik, memiliki sumber daya manusia yang cukup, dan adanya kepercayaan serta kesamaan visi dan misi dengan Tuha peut Gampong.

4.2.2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat keuchik dalam membangun jejaring kerja pemerintahan Gampong blang garot diantaranya kurangnya inovasi dalam melakukan pembangunan, pembangunan yang hanya memfokuskan pada pembangunan fisik. Keuchik masih kurang dalam pembangunan yang bersifat non fisik, baik dari segi kegiatan peningkatan sumber daya manusia dengan mengadakan pelatihan maupun lainnya.

“...saya lihat keuchik kurang melakukan inovasi dalam pembangunan gampong, selalu saja pembangunan tiap tahun berfokus pada infrastruktur, dan bahkan BUMG saja tidak aktif di gampong.”⁶⁴

Selanjutnya adalah masih terdapatnya sikap egois dan emosional dalam menegur aparat, dalam hal menegur aparat sering memarahi tanpa menasehati terlebih dahulu. Dalam beberapa permasalahan keuchik sering tidak menerima

⁶³Hasil wawancara dengan Ridwan selaku Tuha Peut Gampong. Pada tanggal 28 Mei 2021

⁶⁴Hasil wawancara dengan Imam Alhafidh selaku Sekretaris Gampong Blang Garot. Pada tanggal 21 Mei 2021

keluhan dari masyarakat dan menanggapi dengan emosional. Selain itu, kurangnya transparansi dalam penyelenggaraan pemerintah gampong serta terdapatnya isu nepotisme dalam pengangkatan aparatur gampong. Hal ini berdasarkan dengan wawancara dengan Ibuk Rahmi selaku Kaur Pemerintahan sebagai berikut.

“...Pak Keuchik dalam menegur kadang-kadang secara emosional. Dengan nada membentak, tapi itu kalau kami lalai dalam menjalankan tugas.”⁶⁵

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Pak Afifuddin selaku tokoh masyarakat Gampong Blang Garot sebagai berikut.

“...kurangnya keterbukaan dari keuchik terkait pemerintahan, kurangnya keterlibatan masyarakat dalam rapat serta kurangnya dibuat secara umum. keuchik sekarang ego. Selanjutnya masih terdapatnya isu nepotisme dalam pengangkatan aparatur gampong, seperti pengangkatan Ketua Tuha Peut, Kaur, dan operator gmpong yang masih mempunyai kekerabatan dengan keuchik.”⁶⁶

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat keuchik dalam membangun jejaring kerja diantaranya adalah kurangnya inovasi dalam pembangunan, terdapatnya sikap egois dan emosional, kurangnya transparansi serta adanya isu nepotisme dalam pengangkatan Aparatur Gampong.

⁶⁵Hasil wawancara dengan Nazaratur Rahmi selaku Kaur Pemerintahan Gampong Blang Garot. Pada tanggal 29 Mei 2021

⁶⁶Hasil wawancara dengan Afifuddin selaku Tokoh Masyarakat Gampong Balang Garot. Pada Tanggal 7 Juni 2021

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan tentang peran keuchik dalam membangun jejaring kerja Pemerintahan Gampong Blang Garot Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie sebagai berikut.

1. Peran keuchik dalam membangun jejaring kerja Pemerintahan Gampong Blang Garot Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie masih perlu dimaksimalkan lagi, karena dilihat dari kurangnya Keuchik dalam mengadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat serta kurangnya masyawarah dengan masyarakat dapat menghambat tujuan atau visi yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Faktor pendukung peran keuchik dalam membangun jejaring kerja Pemerintahan Gampong Blang Garot diantaranya adalah keuchik masih berjiwa muda serta berjiwa sosial yang tinggi, memahami kepemimpinan yang baik, memiliki sumber daya manusia yang cukup, dan adanya kepercayaan serta kesamaan visi dan misi dengan Tuha peut Gampong. Adapun yang menjadi faktor penghambat peran keuchik dalam membangun jejaring kerja Pemerintahan Gampong Blang Garot adalah kurangnya inovasi dalam pembangunan, serta adanya sebagian dari masyarakat yang mendukung atau menerima peran keuchik dan juga ada sebagian dari pihak masyarakat yang kurang setuju. Maka dari itu yang

menyebabkan terhambatnya proses yang telah direncanakan kurang tercapai.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis dapat merekomendasikan saran-saran terkait Peran Keuchik dalam membangun jejaring kerja pemerintahan gampong blang garot sebagai berikut.

1. Keuchik lebih sering mengadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat, serta lebih sering mengadakan rapat dengan masyarakat terkait pembangunan gampong.
2. Keuchik sebagai orang yang berpengaruh besar dalam gampong harus mampu merangkul orang-orang dari kalangan masyarakat yang berpotensi besar dapat membantu mencapai proses yang telah ditetapkan sesuai dengan visi- misi yang telah direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anggito Albi dan Johan Setiawan, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV jejak
- Anwar Prabu Mangkunegara. AA, 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Astrid S. Susanto Phill, 1979. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. (Bandung: Bina Cipta,
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,
- Desa tertinggal dan desa sangat tertinggal, 2019. Hlm. 24
- Emmy Sovia, 2015. *Agenda Membangun Tim Efektif Jejaring Kerja*. Jakarta: LAN RI
- HB Sutopo, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press
- Husen Umar, 2005. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Indris Amiruddin, 2006. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish
- J. Moleong. Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kartono Kartini, 2011. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Nugrohu Riant, 2003. *Kebijakan Publik Evaluasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Samsudin, Sadil, 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia

Sugiono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta

Syamsir, Torang, 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta

Wahjudin, 2015. *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, Cetakan ke-1

Wirutomo Paulus, 1981. *Pokok-pokok pikiran dalam sosiologi*. Jakarta: Rajawal, 1981

Undang-undang

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus bagi Propinsi Daerah Istimewa Aceh sebagai Provinsi Nanggroe Aceh Darusalam

Undang-undang Nomor 44 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Propinsi Daerah Istimewa Aceh.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Undang-Undang Pemerintahan Aceh Nomor 11 Pasal 1 Ayat 20 Tahun 2006

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2016 tentang tupoksi perangkat desa

Jurnal dan skripsi

Alfi Syahri. M. Ubaidullah, 2018. Peran Dan Wewenang Majelis Tuha Peut Dalam Membuat Kebijakan Partai Aceh (studi kasus dewan pimpinan Partai Aceh), Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah. Banda Aceh: Unsyiah, Vol. 3 No. 1-22

- Alfiaturrahman Pislawati, 2016. perencanaan pembangunan desa di Desa Bagan Limau Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawa. Jurnal Valuta Vol. 2 No 2
- D. Gayatri. A. 2019 Peningkatan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 Melalui Supervisi Akademik Metode Kelompok Bagi Guru Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 7 Surakarta, Jurnal Pendidikan. Surakarta: Dwija Utama, Vol, 10 No. 1
- Jacobus Lucky, 2017. kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan pembangunan Desa Talawid Kecamatan Siau Barat Selatan Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan vol. 2 no. 2
- Yuyun Elizabeth Patras, 2018. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Organisasi Melalui Perbaikan Perilaku Pemimpin Dan Keadilan Organisasi, Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, Vol. 2 No. 2
- Mulyono Hardi, 2018. Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi, Medan: Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora. Vol. 3 No. 1
- Stiya Ramadhani Danang, 2016. Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Di Balai Pengembangan Kegiatan Belajar Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: UNY
- Samsara Ladiatno, 2016. Jejaring Kerja Dan Kolaborasi Pembangunan Antardesa: Sebuah Terobosan Untuk Menciptakan Pembangunan Kawasan Perdesaan Yang Terintegrasi. Jaringan Administrasi Publik. Jakarta Vol. 8 No.
- Suwardianto Sigit, 2015. Peranan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sidoagung Kecamatan Godean Kabupaten Sleman [skripsi], Yogyakarta: UNY

Zulkiram, 2019. Analisis Peranan Keuchik Menurut Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam No 5 Tahun 2003 Tentang Pemerintahan Gampong Di Desa Paya Manggeng Aceh Barat Daya [skripsi]. Medan: UMSU

Wawancara

Wawancara dengan Zulfahmi selaku Keuchik Gampong Blang Garot Juni 2021

Wawancara dengan Fakhrulrazi selaku Kasi Kesejahteraan Dan Pelayanan Gampong Blang Garot Mei 2021

Wawancara dengan Fitri Nora selaku Kaur Keuangan Gampong Blang Garot Mei 2021

Wawancara dengan Irwan Selaku Kaur Umum Dan Perencanaan Gampong Blang Garot Mei 2021

Wawancara dengan Afifuddin selaku Tokoh Masyarakat Gampong Balang Garot Juni 2021

Wawancara dengan Nazaratur Rahmi selaku Kaur Pemerintahan Gampong Blang Garot. 2021

Wawancara dengan Izhar selaku ketua pemuda Gampong Mei 2021

Wawancara dengan Bahtiar selaku Tuha Peut Gampong. Mei 2021

Wawancara dengan Feriza selaku Pemuka Adat Gampong Mei 2021

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Kesamaan visi-misi

- Bagaimana kesamaan visi misi antara keuchik dengan aparatur gampong ?
- Bagaimana kesamaan visi misi antara keuchik dengan TPG ?

2. Kepercayaan

- Apakah ada sikap saling percaya antara keuchik dengan aparatur gampong ?
- Bagaimana upaya keuchik dalam memberikan tugas kepada aparatur gampong, apakah adanya keterlibatan keuchik atau hanya sebagai penanggung jawab saja ?

3. Saling menguntungkan

- Dalam pengambilan suatu kebijakan, apakah ada pihak-pihak yang merasa dirugikan ?
- Apakah aparatur gampong memberikan kontribusi maksimal dalam menjalankan perannya ?

4. Efisiensi dan efektifitas

- Bagaimana keterlibatan aparatur gampong dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat ?
- Dalam menentukan sumber daya manusia (aparatur gampong), apakah berpengaruh pada peningkatan pelayanan kepada masyarakat ?

5. Komunikasi diologis

- Dalam perumusan suatu kebijakan, apakah dilakukan dengan musyawarah (rapat) ? apakah hasil tersebut yang nantinya dijadikan kebijakan ?
- Apakah keuchik menerima setiap masukan maupun saran dari bawahannya ?

6. Komitmen yang kuat

- Adakah terbentuk komitmen yang kuat antara keuchik dengan aparaturnya dalam mewujudkan visi-misi gampong ?

7. Hambatan dan dukungan

- Apakah terdapat kelebihan maupun kekurangan keuchik, baik dari sikap, moral, keilmuan maupun hal lainnya yang dapat menghambat maupun membangun jaringan kerja di pemerintahan gampong ?
- Apakah terdapat faktor eksternal yang dapat menjadi hambatan maupun pendukung dalam membangun jejaring kerja ?
- Apakah terdapat peluang yang dapat meningkatkan keberhasilan keuchik dalam membangun jejaring kerja di Pemerintahan Gampong Blang Garot ?

Lampiran

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : 2060/Un.08/FISIP/Kp.07.0/11/2020

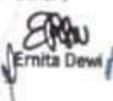
TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
 - b. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 02/Un.08/R/Kp.07.5/01/2018 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Pejabat di Lingkungan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal **27 November 2020**
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
- PERTAMA** :
- | | |
|---|---|
| <p>Menunjuk Saudara</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Mahmuddin, M.Si 2. Mirza Fanzikh, S.Sos.I., M.Si <p>Untuk membimbing skripsi</p> <p>Nama : Jerri Ramazan</p> <p>NIM : 150802126</p> <p>Program Studi : Ilmu Administrasi Negara</p> <p>Judul : Peran Keuchiek dalam Membangun Jejaring Kerja Pemerintahan Gampong Blang Garot Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie</p> | <p>Sebagai pembimbing pertama</p> <p>Sebagai pembimbing kedua</p> |
|---|---|
- KEDUA** : Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 30 November 2020
 An. Rektor
 Dekan,


 Ernita Dewi

Tersusun

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk diteliti dan ditetaskan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN**

Il. Syaikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1027/Un.08/FISIP/PP.00.9/04/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Keuchik Gampong Blang Garot
2. Tuha Peut Gampong Blang Garot

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

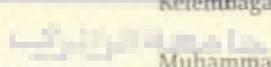
Nama/NIM : **JERRI RAMAZAN / 160802128**
Semester/Jurusan : X / Ilmu Administrasi Negara
Alamat sekarang : Lambaroskep

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Keuchik Dalam Membangun Jejaring Kerja Pemerintahan Gampong Blang Garot Kecamatan Indrajaaya Kabupaten Pidie**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 26 April 2021
an, Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kefembagaan,

Berlaku sampai : 30
September 2021


Muhammad Thalal, Le., M.Si., M.Ed.

AR-RANIRY



**PEMERINTAHAN KABUPATEN PIDIE
KEUCHIK GAMPONG BLANG GAROT
KECAMATAN INDRAJAYA**

Blang Garot 21 Mei 2021

Nomor : 569/BG/ V /2021
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Di Tempat

Dengan Hormat,
Untuk menanggapi surat permohonan izin penelitian yang Bapak/Ibu kirimkan pada tanggal 26 April 2021 dengan nomor surat B-1027/Un.08/FISIP L/PP.00.9/04/2021, pada mahasiswa

Nama/NIM : JERRI RAMAZAN /160802128
Semester/ Jurusan : X / Ilmu Administrasi Negara
Alamat sekarang : Lambaroskep

telah kami setuju untuk mengadakan penelitian ilmiah di Pemerintahan Gampong Blang Garot dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul: *Peran Keuchik dalam Membangun Jejaring Kerja Pemerintahan Gampong Blang Garot Kecamatan Indrajaaya Kabupaten Pidie*. Pada umumnya, kami tidak menaruh keberatan dengan hal tersebut, dan kami memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk melaksanakan penelitian di Lembaga yang kami Pimpin.

Demikian surat balasan permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Blang Garot 21 Mei 2021
Kepala Pemerintahan Gampong Blang Garot,



Dokumentasi









